

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi 4.0 saat ini setiap manusia harus mampu terlibat dalam setiap kemajuan yang terjadi di dalamnya. Setiap manusia dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar mampu bersaing dan bertahan dari kerasnya kehidupan duniawi serta berbagai tantangan yang harus dihadapinya. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan sebagai bekal diri baik itu pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan harus selalu diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya agar dapat lebih maksimal dalam memajukan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemerintah telah mengusahakan berbagai pengembangan dan pembaruan dalam bidang pendidikan demi terciptanya pendidikan yang berkualitas. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam pembaruan yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013 yang menggantikan sistem Kurikulum terdahulu sesuai dengan Permendikbud No. 160 Tahun 2014 mengenai perubahan kurikulum.

Sistem pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga

pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan tertinggi yang terdiri dari: 1) pendidikan dasar (SD, SMP); 2) pendidikan menengah (SMA, SMK, MA); 3) pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana).

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang ditempuh selama sembilann tahun, diselenggarakan enam tahun dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama. Pendidikan dasar memiliki tujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang lamanya ditempuh selama tiga tahun dan bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi. Jenjang selanjutnya adalah pendidikan tinggi dengan segala penyelenggaraannya. Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara tidak langsung pendidikan juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara karena hal ini dapat dilihat pada fenomena bahwa setiap kemiskinan berawal dari kebodohan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir

seseorang untuk terus melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan. Dengan adanya pendidikan maka dapat dilahirkan manusia yang berkualitas serta mampu membangun diri sendiri maupun masyarakat yang mana hal ini sesuai dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sehubungan dengan hal tersebut, dunia pendidikan merupakan titik tolak kehidupan manusia. Oleh karena itu, di setiap negara pendidikan menjadi faktor terpenting untuk mendukung kemajuan negara itu sendiri. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, maka peran orang tua sangat diperlukan dalam memilih satuan pendidikan serta memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya karena pendidikan bukan hanya diselesaikan di bangku SMA saja melainkan di bangku perkuliahan mulai tingkat ahli madya, S1 hingga S3. Maka dari itu, pemerintah, orang tua, maupun lembaga penyelenggara pendidikan harus berpartisipasi dalam mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Sebagai warga negara Indonesia yang baik, tentunya setiap manusia mempunyai minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai wadah untuk mengembangkan diri menuju manusia yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Minat yang besar terhadap

sesuatu hal merupakan modal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai ilustrasi, bila seseorang memiliki ketertarikan terhadap bidang studi tertentu, maka hal tersebut akan mempengaruhi dan membentuk diri serta kesadarannya, sehingga ia akan menjadikan penyemangat dalam memperolehnya.

Minat menjadi motor penggerak utama untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat, proses belajar tidak akan tercapai. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan. apabila seseorang siswa memiliki ketertarikan terhadap bidang studi tertentu maka hal tersebut akan mempengaruhi dan membentuk diri serta kesadarannya. Artinya, melalui kesadaran itu siswa tersebut cenderung mempunyai keinginan yang lebih besar untuk hadir dan berhubungan dengan keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan harapan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai bekal diri menghadapi tantangan globalisasi saat ini.

Minat untuk belajar dan prestasi belajar sejatinya merupakan mata rantai yang tidak pernah terputus. Kedua hal tersebut memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka ia akan memiliki peluang yang besar dalam memperoleh prestasi belajar, karena dengan itu ia akan selalu bersungguh-sungguh dalam memperolehnya. Akhirnya akan memunculkan suatu kebanggaan bagi orang yang telah memiliki prestasi yang baik, sehingga memacu minat dan motivasinya untuk giat belajar agar dapat meraih prestasi yang lebih tinggi lagi.

SMA Negeri 1 Deli Tua merupakan satu diantara lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta

mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi. Sekolah ini berada di kawasan Kabupaten Deli Serdang, tepatnya di Jln. Pendidikan No. 1, Deli Tua. Visi sekolah tersebut adalah revolusi mental untuk berkarakter baik, berprestasi dalam kurikulum-ekstrakurikuler, berwawasan lingkungan dan mampu beradaptasi terhadap perubahan iklim global.

Tabel 1.1
Gambaran Lulusan dan Jumlah Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi SMA Negeri 1 Deli Tua

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Kelas XII	Lulus		Tidak Lulus		Melanjutkan ke PT		Tidak Melanjutkan ke PT	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2015	284	284	100%	-	-	90	31,69%	194	68,31%
2016	296	293	98,99%	3	1,01%	93	31,74%	200	68,26%
2017	292	292	100%	-	-	120	41,09%	172	58,91%
2018	318	318	100%	-	-	117	36,79%	201	63,21%
2019	330	330	100%	-	-	111	33,63%	219	66,37%

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Deli Tua

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah lulusan SMA Negeri 1 Deli Tua yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2015 adalah 31,69%, tahun 2016 adalah 31,74%, tahun 2017 adalah 41,09%, tahun 2018 adalah 36,79%, dan tahun 2019 adalah 33,63%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa/i yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cenderung mengalami penurunan yang dapat dilihat mulai tahun 2017 sampai 2019.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu

tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu pengetahuan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya terhadap sesuatu tersebut.

Hurlock (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Prestasi belajar digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu. Prestasi belajar juga digunakan sebagai alat ukur menilai tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar peserta didik yang dilambangkan dengan angka-angka atau huruf dan dilaporkan dalam buku rapor. Berdasarkan penjelasan di atas, prestasi belajar merupakan gambaran dari hasil yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah dalam periode tertentu.

Prestasi belajar tidak dipungkiri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena pada dasarnya prestasi belajar baik akademik maupun non akademik masih dijadikan sebagai tolak ukur dan pertimbangan dalam seleksi penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi. Untuk itu pihak sekolah mengusahakan agar nilai

atau prestasi belajar siswa dapat diperoleh di atas Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah.

Tabel 1.2
Daftar Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Ulangan Harian Mata Pelajaran
Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua

Kelas	KKM	Jlh. Siswa	Jumlah Siswa			
			Tuntas >KKM	(%)	Tidak Tuntas <KKM	(%)
XI IIS 1	75	32	18	56,25%	14	43,75%
XI IIS 2	75	32	15	46,87%	17	53,13%
XI IIS 3	75	32	15	46,87%	17	53,13%
XI IIS 4	75	32	10	31,25%	22	68,75%
Total		128	58	45,31%	70	54,68%

Sumber data: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Deli Tua, nilai ulangan harian siswa kelas XI menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai tidak tuntas di atas 75 lebih besar dari jumlah siswa yang memiliki nilai tidak tuntas, yaitu 54,68% untuk siswa yang tidak tuntas (nilai kurang dari 75) sementara 45,31% untuk siswa yang tuntas (nilai lebih besar atau sama dengan 75). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa masih cenderung rendah karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM atau tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang cenderung tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan tidak memberikan perhatian terhadap pembelajaran yang diberikan serta siswa lebih bersikap pasif dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya melibatkan siswa di kelas.

Berbicara tentang pendidikan, pastilah berbicara pula tentang biaya pendidikan itu sendiri. Tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memang

membutuhkan biaya yang cukup tinggi, oleh karena itu kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor pendorong yang paling berpengaruh dalam pendidikan. Masalah biaya menjadi sumber kekuatan belajar, keterbatasan biaya yang dimiliki orang tua akan sangat mengganggu kelancaran studi daripada umumnya biaya ini diperoleh dari orang tua. Dengan demikian, orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi yang tinggi di masyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi untuk pendidikan anaknya. Namun apabila status sosial ekonomi orang tua rendah, maka dapat menghambat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Sebagaimana diketahui bahwa untuk menyelesaikan suatu pendidikan sampai ke jenjang tertinggi memerlukan biaya yang tidak murah. Masyarakat masih harus menanggung biaya pendidikan yang cukup mahal jika ingin anaknya menempuh pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga hanya golongan masyarakat mampu yang dapat membiayai pendidikan anaknya sampai ke jenjang yang diinginkan.

Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu alasan yang membuat para siswa kelas XI terbentur dalam menjangkau pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, faktor ini sangat berperan penting untuk para siswa dalam mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ini menjadi kendala bagi para siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yakni Perguruan Tinggi, meski terkadang mereka bisa saja mendapatkan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa Perguruan Tinggi, akan tetapi bantuan ini hanya sedikit siswa yang bisa mendapatkan.

Pada saat melakukan observasi di SMA Negeri 1 Deli Tua, maka dapat dilihat data persentasi pekerjaan orang tua siswa kelas XI IIS di sekolah tersebut. Adapun tabel yang disajikan dengan mencantumkan masing-masing pekerjaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jenis Pekerjaan Ayah Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentasi (%)
1	Wiraswasta	60	46,88%
2	Pegawai Swasta	16	12,5%
3	Pegawai Negeri Sipil	14	10,93%
4	Petani	18	14,06%
5	Buruh	20	15,63%
Total		128	100%

Tabel 1.4
Jenis Pekerjaan Ibu Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentasi (%)
1	Ibu Rumah Tangga	70	54,69%
2	Wirawasta	19	14,84%
3	Pegawai Swasta	8	6,25%
4	Pegawai Negeri Sipil	9	7,03%
5	Petani	12	9,38%
6	Buruh	10	7,81%
Total		128	100%

Berdasarkan pada kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa pekerjaan ayah siswa kelas XI IIS yang paling banyak adalah wiraswasta dan buruh dengan persentasi masing-masing adalah 46,88% dan 15,63%. Sedangkan pekerjaan ibu pada siswa kelas XI IIS yang paling banyak adalah ibu rumah tangga dan wiraswasta dengan persentasi masing-masing adalah 54,69% dan 14,84%. Hal tersebut juga ditunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh juga dirasa kurang jika harus digunakan untuk membiayai untuk memenuhi kebutuhan keluarga

termasuk biaya pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi kendala minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain itu, lingkungan sekolah juga termasuk faktor yang berpengaruh dari luar siswa yang berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Soerjono Soekanto (2004: 25) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan formal yakni sekolah, sangat mempengaruhi pola hidup anak karena kelompok sepermainan biasanya tumbuh di lembaga pendidikan formal tersebut. Selain daripada itu, mutu sekolah dan guru-guru juga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Yulia Rahmawati, dkk (2016) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan mampu memberikan kontribusi sebesar 80,4%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Deli Tua menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dikategorikan menjadi lingkungan sosial berupa relasi siswa dengan siswa, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan karyawan sekolah, dan relasi siswa dengan kepala sekolah berjalan kurang optimal. Masih terdapat siswa yang cenderung tertutup dengan relasinya, tidak mudah bergaul dan individualistik. Selain itu juga siswa cenderung terpengaruh oleh siswa lainnya untuk berperilaku negatif di lingkungan sekolah, seperti bolos pada jam pelajaran, melanggar tata tertib sekolah dan lainnya. Sementara itu, interaksi yang terjalin antara siswa dengan pihak sekolah (guru, karyawan sekolah, dan kepala sekolah) belum secara optimal berjalan dengan baik.

Dukungan sekolah yang diberikan kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sering ditanggapi tidak serius oleh siswa itu sendiri. Siswa tidak tertarik untuk mendiskusikan Perguruan Tinggi dengan guru, dikarenakan masih rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat menjadi penyemangat bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi di sekolah. Selain menjadi penyemangat, menurut Dalyono (2007: 131) sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir peserta didik. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolah turut menentukan pola pikir serta kepribadian seorang peserta didik.

Yusuf (2009: 56) berpendapat bahwa keharmonisan hubungan antara guru dan peserta didik akan berpengaruh positif terhadap kemajuan belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 66) yang mengungkapkan bahwa ketertarikan seorang peserta didik terhadap gurunya akan berpengaruh terhadap ketertarikannya pada mata pelajaran yang diampu guru tersebut. Ini berarti peserta didik akan lebih berminat mempelajari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang disukai atau diminati.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Minat siswa SMA Negeri 1 Deli Tua untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah.
2. Terjadinya penurunan persentase jumlah siswa yang masuk ke perguruan tinggi.
3. Masih terdapat siswa SMA Negeri 1 Deli Tua yang memperoleh nilai dibawah KKM.
4. Biaya pendidikan yang relatif tinggi.
5. Lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua pada semester ganjil T.P. 2019/2020.
2. Kondisi sosial ekonomi yang diteliti adalah kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2019/2020 yang meliputi pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua.

3. Lingkungan sekolah yang diteliti adalah lingkungan sekolah yang terkait di SMA Negeri 1 Deli Tua, meliputi interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan kepala sekolah, interaksi antara siswa dengan karyawan sekolah, dan interaksi antara siswa dengan teman sekolah.
4. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diteliti dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2019/2020 yang terbatas pada adanya perasaan senang, adanya pemusatan perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya kemauan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh prestasi belajar terhadap siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi minat kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2019/2020?
2. Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi minat kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2019/2020?
3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi minat kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2019/2020?
4. Adakah pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi minat kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2019/2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi minat kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2019/2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi minat kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2019/2020?
4. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2019/2020?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang seluk beluk penelitian di bidang pendidikan.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan merupakan sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.
- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua Tahun Pelajaran 2019/2020. Disamping itu juga diharapkan dapat membantu melengkapi bekal nanti dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru, sehingga bisa memberikan dorongan, bimbingan yang bersifat positif bagi siswa untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikannya. Bagi peneliti didapatkan praktik secara langsung terhadap keadaan yang sebenarnya sehingga banyak informasi yang peneliti dapatkan untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan menerapkan salah satu cabang pengetahuan dalam bidang pendidikan.

b. Bagi SMA Negeri 1 Deli Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika wacana yang positif bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan minat dan dorongan bagi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumabangan pemikiran bagi kepustakaan FE UNIMED dan memberikan wacana positif bagi universitas beserta jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sekolah sehingga dapat membuka peluang yang lebih besar bagi siswa SMA sederajat untuk meningkatkan minat dan dorongan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.